

BAB I

PENDAHULUAN

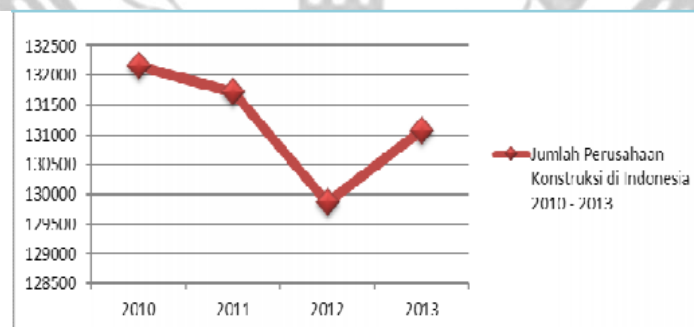
1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era perdagangan bebas seperti saat ini, perusahaan bukan hanya akan berhadapan dengan investor dari dalam negeri sendiri saja, tetapi juga investor dari luar negeri. Ketika investor tersebut akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, maka hal yang paling utama yang diperhatikan adalah kinerja perusahaan pada umumnya dan kinerja keuangan pada khususnya (Emilia, 2013).

Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Maka dari itu, untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan komparatif (Sucipto, 2003 dalam Emilia, 2013). Pentingnya analisis keuangan bagi perusahaan untuk mengukur perkembangan kinerja keuangan perusahaan, apakah menunjukkan kinerja yang semakin meningkat atau menurun dari periode sebelumnya. Untuk menganalisis kinerja keuangan biasanya perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan disebut juga profitabilitas.

Kinerja keuangan yang baik tidak lepas dari pengawasan manajemen perusahaan. Ketika perusahaan mampu berkinerja dengan baik maka perusahaan tetap bisa berjalan dalam berbagai kondisi ekonomi yang tidak stabil. Maka perusahaan harus memiliki sistem manajemen yang baik seperti *good corporate governance* (GCG) yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Contoh kasus yang terjadi pada PT Wijaya Karya, adanya konflik dalam organisasi yaitu perbedaan dalam tujuan dengan perusahaan lokal di Libya. WIKA telah menghentikan proyek pembangunan mall senilai Rp 104,4 miliar di Libya. Adanya perbedaan tujuan organisasi menyebabkan WIKA kesulitan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Adanya dewan komisaris dalam perusahaan yang juga berfungsi sebagai mekanisme *good corporate governance* mampu untuk mengontrol dan mengawasi perusahaan agar tercapai tujuan bersama.



Sumber : www.library.binus.ac.id

Gambar 1.1
Jumlah Perusahaan Konstruksi di Indonesia

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2012 jumlah perusahaan konstruksi di Indonesia mengalami penurunan. Ini dikarenakan munculnya perusahaan konstruksi yang berkembang cukup besar. Tahun 2012-2013 terjadi kenaikan karena seiring pembangunan infrastruktur di dalam negeri. Perusahaan yang berkembang tersebut karena diterapkan *good corporate governance* dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap kelangsungan usahanya. Maka dari itu, pada tahun 2013 perusahaan konstruksi yang sebelumnya belum mampu berkembang mulai menerapkan *good corporate governance* untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Sehingga perusahaan konstruksi di Indonesia seluruhnya semakin berkembang.

Corporate governance berhubungan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan dengan nilai yang diinvestasikannya. Investor mengontrol para manajer dalam mengolah investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Maka, *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan biaya keagenan (Rahmawati, 2012: 169).

Corporate governance adalah sebuah mekanisme untuk melindungi pihak-pihak minoritas yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali pada mekanisme legal. Mekanisme kunci dari *corporate governance* adalah proteksi investor eksternal (*outside investors*), baik pemegang saham maupun kreditor, melalui sistem legal, yang diartikan dengan hukum dan pelaksanaannya (Rahmawati, 2012: 173). Dewan komisaris dan komite audit

dalam perusahaan sebagai struktur *corporate governance*, mempunyai peran penting dan menjaga proses penyusunan laporan keuangan dan bertanggungjawab dilaksanakannya *good corporate governance* dalam perusahaan. Jika dewan komisaris dan komite audit berjalan secara efektif dan sesuai dengan fungsinya maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mengurangi konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen.

Adanya *good corporate governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi sangat diperlukan, mengingat *good corporate governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi (Hastuti, 2005 dalam Rahmawati, 2012: 175). Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan salah satunya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Pengelolaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan dalam melakukan kontrol terhadap manajer.

Pada penelitian sebelumnya, pembahasan tentang *good corporate governance* telah banyak dilakukan. Terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Arief dan Sri (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian dari Dominikus dan Anis (2014) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kusdiyanto dan Dezy (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Amelia (2015) menunjukkan hasil bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Alyda

dan Suhadak (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian dari Purweni dan Nik (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Wuryaningsih dan Ika (2015) dalam penelitiannya menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian dari Rizky (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Beberapa dari hasil penelitian sebelumnya terlihat adanya ketidaksamaan hasil. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kembali mengenai *good corporate governance* pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit. Penelitian ini memilih perusahaan jasa konstruksi sebagai sampelnya. Perusahaan tersebut dinilai dapat menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaannya. Perusahaan jasa konstruksi mengalami peningkatan pada tahun 2012-2013. Berdasarkan pertimbangan beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi?

2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi.
2. Mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi.
4. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan referensi atau pilihan menginvestasikan dananya pada perusahaan tertentu dengan aman sehingga investor mendapatkan laba sebanding dengan dana yang diinvestasikan.

2. Bagi Pembuat Kebijakan (Bapepam)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur akuntansi keuangan berkaitan dengan pembahasan mengenai *good corporate governance* dan kinerja keuangan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan untuk mendukung penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menguraikan landasan teori yang digunakan dan pembahasan singkat beberapa penelitian terdahulu. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis

penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan deskripsi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini menguraikan mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menguraikan mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.